

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK

Geraldio Tanjung* dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: geraldiotanjung12@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the factors that influence tax aggressiveness in the mining industry listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. This study uses a descriptive research design with purposive sampling method. There are 13 samples with a total of 39 data mining companies. This study uses the Economical Views 12 Student Version application. Data processing techniques using multiple regression analysis. The results of this study indicate that profitability has a negative effect on tax aggressiveness, firm size and managerial ownership have no positive effect on tax aggressiveness and leverage does not. negative effect on tax aggressiveness. With this research, it is hoped that it can improve the company's performance and can add insight in terms of tax aggressiveness. Companies can also consider legally tax aggressiveness to reduce the company's tax burden.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Profitability, Firm Size, Managerial Ownership, Leverage*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode *purposive sampling*. Terdapat 13 sampel dengan total data sebanyak 39 data perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Economical Views 12 Student Version*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, *firm size* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menambah wawasan dalam hal agresivitas pajak. Perusahaan juga bisa mempertimbangkan untuk melakukan agresivitas pajak secara legal untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Kata kunci: *Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Firm Size, Kepemilikan Manajerial, Leverage*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya dalam sumber daya alam, salah satunya dalam sektor pertambangan. Oleh karena itu, banyak perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia. Dengan banyaknya perusahaan pertambangan di Indonesia maka akan lebih banyak juga penerimaan negara melalui pajak. Pajak adalah sumber

penerimaan negara yang paling besar. Dalam praktiknya masih banyak perusahaan dan orang pribadi yang belum melaksanakan kewajiban membayar pajak. Banyak juga perusahaan dan orang pribadi yang berusaha meminimalisir pembayaran pajak melalui kegiatan agresivitas pajak. Menurut Mahdi, Ansar, dan Kama (2018) agresivitas pajak adalah manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Tindakan agresivitas pajak memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan dari tindakan agresivitas pajak adalah penghematan pajak, kas untuk pemegang saham jadi lebih banyak. Selain itu keuntungan dari agresivitas pajak adalah kesempatan bagi manajer untuk melakukan *rent extraction* yaitu suatu tindakan yang tidak memaksimalkan kepentingan pemilik. Kerugian dari tindakan agresivitas pajak yaitu merupakan hukuman ataupun denda bagi perusahaan apabila perusahaan terbukti melakukan tindakan yang merugikan negara, hal ini juga menjelekkan citra perusahaan di mata investor.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menambah wawasan dalam hal agresivitas pajak. Perusahaan juga bisa mempertimbangkan untuk melakukan agresivitas pajak secara legal untuk mengurangi beban pajak perusahaan dan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas terutama tentang faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak perusahaan

Kajian Teori

Agency Theory. Teori keagenan menjelaskan tentang pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). Ketika manajemen dari perusahaan menerima informasi yang lebih banyak dari pihak yang memberi kewenangan, terjadi ketidakseimbangan antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dan pemegang saham sebagai pengguna informasi. Hal ini menimbulkan kepentingan bagi masing-masing pihak dalam hal ekonomis Angela dan Nugroho (2020). Konflik kepentingan yang terjadi dalam teori agensi merupakan konflik antara pihak pemberi kewenangan dengan pihak yang diberi kewenangan Oktaviani *et al.* (2021). Konflik yang terjadi menyebabkan maraknya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Maulana, 2020).

Agresivitas pajak. Menurut Prasetyo dan Wulandari (2021) agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat diraih oleh perusahaan dengan cara meminimalkan beban pajak perusahaan. Tindakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penghindaran pajak maupun dengan penggelapan pajak.

Profitabilitas. Menurut Prasetyo dan Wulandari (2021) profitabilitas adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut dalam mengelola kekayaan dan sumber daya dalam periode tertentu.

Firm Size. Menurut Mahdi *et al.* (2018) *firm size* adalah skala yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan berdasarkan pendapatan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan pada dasarnya memiliki tiga klasifikasi yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. *Firm size* memiliki pengaruh terhadap besaran pajak yang harus dibayar, karena *firm size* merupakan cerminan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar juga pajak yang harus ditanggung.

Kepemilikan Manajerial. Menurut Pratama *et al.* (2020) kepemilikan manajerial adalah manajerial suatu perusahaan yang memiliki saham dari perusahaan. Dengan

adanya kepemilikan manajerial, maka perusahaan tersebut dapat mengurangi masalah keagenan karena terdapat peran ganda sebagai manajer dan pemilik saham perusahaan.

Leverage. Menurut Ardy dan Kristanto (2016) *leverage* adalah penggunaan dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap. *Leverage* bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetap sehingga pengembalian bagi pemegang saham bisa lebih besar.

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh Profitabilitas Dengan Agresivitas Pajak. Menurut Maulana (2020) profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak. Oleh karena itu profitabilitas berbanding lurus dengan agresivitas pajak, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi juga tindakan agresivitas pajak. Berbeda dengan Yauris dan Agoes (2019) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sementara itu Mahdi *et al.* (2018), serta Prasetyo dan Wulandari (2021) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Firm Size Dengan Agresivitas Pajak. Menurut Mahdi *et al.* (2018) *firm size* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menyimpulkan perusahaan yang besar cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak karena mempunyai sumber daya yang lebih besar dari perusahaan kecil. Perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak agar mendapatkan laba yang lebih optimal. Berbeda dengan Luke dan Zulaikha (2016) yang mendapatkan hasil *firm size* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Sementara menurut Yauris dan Agoes (2019), serta Prasetyo dan Wulandari (2021) *firm size* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dengan Agresivitas Pajak. Menurut Suhartonoputri dan Mahmudi (2022) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Pihak manajemen juga sebagai pemegang saham akan lebih mudah melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini juga meminimalkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan karena pihak manajemen melakukan peran ganda sebagai pemegang saham. Dengan ini, pihak manajemen akan cenderung mengambil keputusan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak guna memperoleh keuntungan yang lebih besar. Berbeda dengan Rohmansyah (2017) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu Menurut Yauris dan Agoes (2019), serta Pratama *et al.* (2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Dengan Agresivitas Pajak. Menurut Dharmayanti (2019) *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Semakin tinggi *leverage* yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi menginginkan laba yang tinggi. Dengan ini, perusahaan melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak dan mengoptimalkan laba. Berbeda dengan Hidayati *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sementara itu Menurut Rohmansyah (2017) dan Susanto *et al.* (2018) *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengembangan Hipotesis

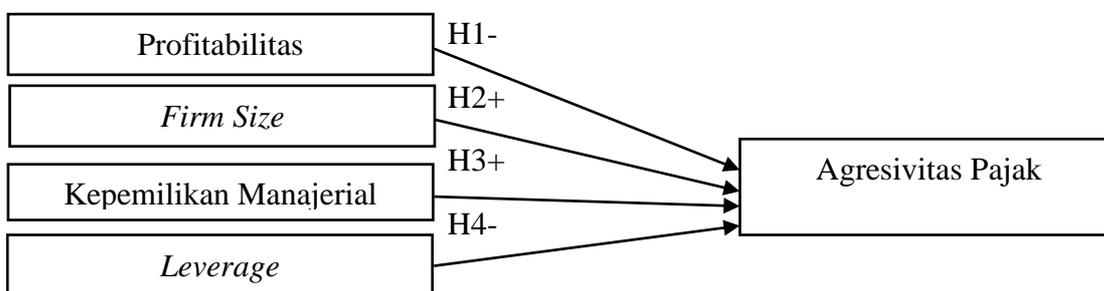
Berdasarkan penelitian, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luke dan Zulaikha (2016), Susanto *et al.* (2018), Yauris dan Agoes (2019), serta Yohana dan Destriana (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung ingin menarik investor dan menjaga citra perusahaan di mata investor. Oleh karena itu perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajak. Menurut Mahdi *et al.* (2018), serta Prasetyo dan Wulandari (2021) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian, Mahdi *et al.* (2018) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang besar juga memiliki kekuatan modal yang tinggi. Dengan adanya hal ini, perusahaan dengan skala yang besar akan bisa melakukan *tax planning* secara lebih baik karena mempunyai sumber daya dan modal yang lebih optimal. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai agresivitas pajak. Menurut Yauris dan Agoes (2019), serta Prasetyo dan Wulandari (2021) *firm size* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. H2: *Firm size* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartonoputri dan Mahmudi (2022) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Pihak manajerial sebagai salah satu pemegang saham tentunya ingin mendapat laba dan dividen yang besar. Oleh karena itu pihak manajerial cenderung melakukan tindakan yang bisa mengoptimalkan laba dengan cara mengurangi beban pajak. Menurut Yauris dan Agoes (2019), serta Pratama *et al.* (2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmayanti (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan *leverage*, perusahaan juga memiliki pengawasan oleh pihak eksternal. Dengan melakukan tindakan agresivitas pajak, perusahaan juga meningkatkan risiko. Oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* tinggi mengurangi tindakan agresivitas pajak. Menurut Rohmansyah (2017) dan Susanto *et al.* (2018) *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data sekunder yang diperoleh merupakan dari laporan

keuangan perusahaan pertambangan. Kriteria yang digunakan merupakan (1) Perusahaan pertambangan memperoleh laba secara konsisten pada periode 2018-2020, (2) Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, (3) Perusahaan pertambangan memiliki data kepemilikan saham manajerial pada periode 2018-2020. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 13 perusahaan.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Agresivitas Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Total laba sebelum pajak}}$	Rasio	Yauris dan Agoes (2019)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Yauris dan Agoes (2019)
<i>Firm Size</i>	$SIZE = \text{Ln Total Aset}$	Rasio	Yauris dan Agoes (2019)
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Total saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$	Rasio	Yauris dan Agoes (2019)
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Susanto <i>et al.</i> (2018)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai korelasi variabel <0,08 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai prob *chi-square* >0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*. Tahap berikutnya merupakan uji analisis data. Uji analisis data terdapat sebanyak lima pengujian yaitu uji statistik deskriptif, uji analisis regresi linear berganda, uji koefisiensi determinasi berganda (*Adjusted R-squared*), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	0,282723	0,120866	2,339141	0,0253

ROA	-0,469081	0,179745	-2,609704	0,0134
SIZE	0,002947	0,004533	0,650029	0,5200
KM	0,139134	0,084635	1,643935	0,1094
LEV	-0,015628	0,056170	-0,278224	0,7825
<i>R-squared</i>	0,251535	<i>Mean dependent var</i>		0,299541
<i>Adjusted R-squared</i>	0,163480	<i>S.D. dependent var</i>		0,134152
<i>S.E. of regression</i>	0,122697	<i>Akaike info criterion</i>		-1,238986
<i>Sum squared resid</i>	0,511856	<i>Schwarz criterion</i>		-1,025709
<i>Log likelihood</i>	29,16022	<i>Hannan-Quinn criter</i>		-1,162464
<i>F-statistic</i>	2,856569	<i>Durbin-Watson stat</i>		1,770251
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,038303			

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR = 0,282723 - 0,469081 ROA + 0,002947 SIZE + 0,139134 KM - 0,015628 DER + \varepsilon$$

Setelah melakukan uji t terlihat profitabilitas memiliki nilai koefisien -0,469081. Angka ini menunjukkan arah yang negatif terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0134. Maka dapat disimpulkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. *Firm size* memiliki nilai koefisien 0,002974. Angka ini menunjukkan arah yang positif terhadap agresivitas pajak. *Firm size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5200. Maka dapat disimpulkan *firm size* tidak memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien 0,139134. Angka ini menunjukkan arah yang positif terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1094. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. *Leverage* memiliki nilai koefisien -0,015628. Angka ini menunjukkan arah yang negatif terhadap agresivitas pajak. *Leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7825. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Dari penelitian diatas dapat dilihat variabel independen memengaruhi variabel dependen. Angka *adjusted r-squared* menjelaskan bahwa profitabilitas (ROA), *firm size* (SIZE), kepemilikan manajerial (KM), dan *leverage* (DER) dapat menjelaskan agresivitas pajak sebesar 16,3480%, sedangkan sisanya 83,6520% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian.

Diskusi

Dari hasil penelitian, Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas (*Return on Asset*) yang tinggi cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan dengan *Return on Asset* tinggi cenderung memiliki kekuatan modal yang lebih besar, maka dari itu perusahaan dapat melakukan *tax planning* yang lebih baik untuk mengurangi jumlah beban pajak. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan menjadi perhatian di kalangan masyarakat maupun di kalangan pemerintahan, dengan terjadinya

hal ini maka akan terjadi pengenaan biaya pajak yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak.

Dari hasil penelitian, *firm size* tidak memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan ada kemungkinan bahwa perusahaan kecil maupun perusahaan menengah juga melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan masih menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu tidak hanya perusahaan besar yang melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan dengan aset besar dan perusahaan dengan aset yang lebih kecil dalam penelitian ini tetap melakukan agresivitas pajak.

Dari hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan saham oleh pihak manajerial bisa menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak efektif untuk perusahaan. Sebagai pemegang saham, pihak manajemen ingin meningkatkan laba dan mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan ini pihak manajerial cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Namun kepemilikan saham oleh pihak manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan di Indonesia cenderung tidak memiliki kepemilikan saham oleh manajerial. Hal ini dikarenakan pihak manajemen tidak memiliki kekuasaan untuk memberikan keuntungan dengan melakukan agresivitas pajak. Persentase kepemilikan yang kecil menandakan adanya kepemilikan saham yang lebih besar dan mendominasi oleh pemegang saham perusahaan.

Dari hasil penelitian, *leverage* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti tingkat hutang bukan merupakan faktor perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi maupun rendah akan tetap diawasi oleh pemberi pinjaman. Oleh karena itu perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak dengan tingkat hutang yang tinggi maupun tingkat hutang yang rendah. Selain itu hutang yang didapatkan oleh perusahaan diikuti dengan peningkatan biaya pajak. Hal ini juga menyebabkan laba yang diperoleh oleh perusahaan memengaruhi beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Penutup

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan antara lain: Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang diuji yaitu profitabilitas, *firm size*, kepemilikan manajerial, dan *leverage*. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian yang dilakukan hanya menggunakan tiga tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa uraian saran. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian ini, contoh: *corporate social responsibilities*, likuiditas, *inventory intensity*, dan *capital intensity*. Harapannya adalah investor dan pihak manajemen dapat mendapatkan informasi yang lebih banyak. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan rentang waktu yang lebih lama tidak terbatas tiga tahun saja. Periode penelitian yang lebih lama dapat menghasilkan penelitian yang berbeda.

Daftar Rujukan/Pustaka

Angela, G., & Nugroho, V. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma*, 2, 1123-1129.

- Ardy, & Kristanto, B. A. (2016). Faktor Finansial dan Non Finansial Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak di Indonesia. *Media Riset Akuntansi*, 16, 53-68.
- Dharmayanti, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Simposium Nasional Multidisiplin*, 1, 1-14.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25-35.
- Luke, & Zulaikha. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13(1), 80-96.
- Mahdi, S. A., Ansar, R., & Kama, R. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Penelitian Humano*, 9(2), 338-352.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Krisna*, 11(2), 155-163.
- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). Apakah Leverage dan Manajemen Laba Mempengaruhi Agresivitas Pajak? *Proceeding Sendiu*, 349-355.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134-147.
- Pratama, N. C., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 130-142.
- Rohmansyah, B. (2017). Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Competitive*, 1(1), 22-37.
- Suhartonoputri, I. A., & Mahmudi. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 346-355.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, XXIII(1), 10-19.
- Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma*, 1(3), 979-987.
- Yohana, & Destriana, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Trisakti School of Management*, 20, 1-13.

www.idx.com

www.idnfinancials.com